

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA



Disusun Oleh :

Nama : Maulana Ali Mizwar

NIM : 2303407011

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

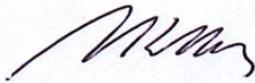
Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Ir. Nur Rahayu Utami, M. Si
NIP. 196210281988032002



Kepala
SMA Islam Sudirman Ambarawa,
Riyanto, BA

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMA Islam Sudirman Ambarawa dengan baik dan lancar. Penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini untuk memenuhi salah satu tugas mahasiswa praktikan dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Universitas Negeri Semarang. Pada semester 11.

Dalam pelaksanaan PPL II dan penulisan laporan ini banyak bantuan yang berupa motivasi, semangat, dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo , M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku KaPus Pengembangan PPL UNNES
3. Ir. Nur Rahayu Utami, M. Si selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Koordinator PPL Jurusan Biologi di SMA Islam Sudirman Ambarawa
4. Bapak Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I., selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Riyanto, BA selaku Kepala SMA Islam Sudirman Kota Ambarawa
6. Bapak M. Khanifudin, S.H.I. selaku Guru Pamong .
7. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Islam Sudirman Ambarawa.
8. Teman - teman PPL di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Teriring doa semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan laporan ini terdapat kekurangan dan kelebihan.

Ambarawa. 8 Oktober
2012

Praktikan



Maulana Ali Mizwar
NIM : 2303407011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PPL II	2
C. Manfaat PPL II	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perencanaan Pembelajaran	3
B. Aktualisasi Pembelajaran	4
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	5
B. Tahapan Kegiatan	5
C. Materi Kegiatan	5
D. Proses Bimbingan	9
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	9
F. Guru Pamong	9
G. Dosen Koordinator dan Dosen Pembimbing	9
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	10
B. Saran	10
REFLEKSI DIRI	vi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan
2. Program Tahunan
3. Program Semester
4. Rincian Pekan Aktif
5. Jadwal Pelajaran
6. Silabus
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. Presensi Siswa
9. Daftar Nilai Ulangan Siswa
10. Borang Monitoring PPL
11. Presensi Mahasiswa PPL
12. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
13. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
14. Kartu Bimbingan
15. Rencana Kegiatan
16. Jadwal mengajar praktikan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang didalamnya memuat program studi kependidikan seperti yang telah diketahui bahwa di UNNES terdapat program pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga kependidikan yang terampil dan profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk menyiapkan tenaga kependidikan tersebut para mahasiswa program pendidikan UNNES wajib melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah-sekolah latihan yang merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. PPL ini biasa dipandang sebagai program latihan bagi mahasiswa program pendidikan sebagai calon guru yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga kependidikan yang profesional yang menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh sehingga setelah menyelesaikan pendidikan dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan amanat serta tanggungjawab sebagai seorang guru.

Pelaksanaan PPL ini terbagi atas dua tahapan, yaitu PPL I yang kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah dan PPL II yang bentuknya adalah praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi mahasiswa sebelum mereka berkiprah dalam dunia kependidikan.

PPL II adalah sebagai tindak lanjut dari PPL I. Sedangkan kalau pada PPL I mahasiswa dilatih menyusun contoh perangkat pembelajaran dan sedikit praktek pengajaran di kelas, pada PPL II mahasiswa sudah terjun langsung mengajar di kelas secara penuh dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan.

B. Tujuan PPL

Program praktek pengalaman lapangan (PPL) memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang handal dan profesional sehingga dapat membantu dalam meningkatkan derajat pendidikan masyarakat secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Membimbing Mahasiswa kearah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi keguruan.
- b. Melatih kemampuan mahasiswa untuk menerapkan teori dan informasi ilmu pengetahuan yang telah dipelopori di bangku kuliah.
- c. Meningkatkan komunikasi timbal balik antara UNNES dengan sekolah praktikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL II diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan

Komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- Mendapat kesempatan mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya.
- Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap model-model pengajaran di kelas.
- Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat Bagi Sekolah

- Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- Terjalannya kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.
- Memperoleh transfer pengetahuan mengenai metode-metode dan model-model pembelajaran terkini sesuai dengan bidang studi yang berkaitan.

3. Manfaat Bagi UNNES

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

1. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar huklum sebagai landasan pelaksanaanya, yaitu :

- a. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Tahun 4301).
- b. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Surat keputusan Rektor No. 35/0/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
- d. Keputusan menteri pendidikan nasional No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

2. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas professional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi di atas, salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah praktek pengalaman lapangan (PPL), dalam hal ini PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan pada praktek pengalaman lapangan (PPL) I.

Praktek Pengalama Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang professional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor . praktek Pengalaman Lapangan ini adalah merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Yaitu melakukan praktek mengajar, praktek administrasi, praktek bimbingan dan konseling, serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui praktik pengalaman lapangan di sekolah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan, serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri. Untuk itu, maka praktik pengalaman lapangan (PPL) yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar-benar dapat

merupakan pembekalan keterampilan dari setiap mahasiswa yang nantinya akan banyak mendukung kerja pelayanan bimbingan dan konseling yakni dalam pekerjaannya sebagai, guru, pembimbing dan konselor kelak.

3. Dasar Konseptual

- a. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.
- b. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah membimbing peserta didik (menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik).
- c. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
- d. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui praktik pengalaman lapangan (PPL).

B. Penjabaran Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis (Lembaran Negara Tahun 2003). Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tenaga kependidikan berkewajiban meningkatkan kemampuan profesionalisme sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun bangsa melalui peningkatan sumber daya generasi penerus bangsa.

Karena itu UNNES mengeluarkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor: 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang merupakan landasan dilaksanakannya program PPL. Dalam ketentuan umum tersebut, kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang harus dilaksanakan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

A. WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) program studi S1 kependidikan tahun 2012 dilaksanakan berkesinambungan dengan PPL I. Dimana PPL I telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 kemudian langsung dilanjutkan dengan PPL II yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai 18 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMA Islam Sudirman Ambarawa, Jl. Jendral Sudirman No. 2A Ambarawa.

Selama praktik pelaksanaan lapangan (PPL II) praktikan di beri kepercayaan untuk mengajar 3 kelas yaitu kelas X.2, X.6 dan XII Bahasa 2. Karena jam mengajar guru pamong untuk kelas X.2, X.6 hanya 2 jam dalam seminggu maka praktikan di beri kesempatan mengajar hanya 1 jam pelajaran dalam seminggunya. Dan untuk kelas XII bahasa 2, praktikan di beri kesempatan untuk mengajar 2 jam pelajaran.

B. TAHAPAN KEGIATAN

Dalam kegiatan PPL II ini ada 6 tahapan, yaitu :

1. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan sekaligus pada saat PPL I di minggu terakhir sebelum memasuki PPL II
2. Pengajaran terbimbing pada minggu I.
3. Pengajaran mandiri pada minggu II sampai minggu VII.
4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu VII
5. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II.
6. Penarikan pada tanggal 18 oktober 2012.

C. MATERI KEGIATAN

1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengamatan atau Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Hal ini juga bertujuan sebagai media

pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II ini. Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Penyusunan silabus KBK, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya. Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan dalam mata pelajaran bahasa Arab mengawali dengan salam, kemudian guru praktikan melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi ini harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar. Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi.

b. Komunikasi dengan Siswa

Di dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1. Metode Gramatikal Tarjamah | 4. Metode audiolingual |
| 2. Metode langsung | 5. Metode komunikatif |
| 3. Metode Qiro'ah | 6. Metode eklektik |

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan

materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan praktikan antara lain papan tulis, buku pelajaran bahasa Arab kelas VII karya Zaeni, Rina Asih H, S.Pdl dan Muh. Junaedi terbitan KKM 2 Madrasah Tsanawiyah Kab. Semarang, kamus Arab-Indonesia karya Prof. Dr. H. Mahmud Yunus terbitan PT. Hida Karya Agung Jakarta, LCD dan lingkungan Sekolah

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan dan monoton. Praktikan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan. Dalam suatu mata pelajaran tertentu metode yang digunakan praktikan dalam mengajar tidak hanya metode ceramah saja tapi guru dapat memberikan dengan beberapa metode lain seperti adanya permainan, diskusi, tanya jawab, kuis, praktek dan lain-lain.

f. Menulis di papan tulis

Menulis di papan tulis harus memperhatikan besar kecil dan tebal tipis tulisan agar siswa dapat melihat dengan jelas, terutama siswa yang duduk di bagian belakang. Saat menulis di papan tulis, praktikan harus mampu mengendalikan siswa. Praktikan tidak boleh membelakangi, sehingga siswa merasa tidak diperhatikan. Menulis dimulai dari sebelah kiri. Guru praktikan harus memperhatikan lebar papan tulis dan membaginya untuk menuliskan materi pelajaran secara jelas dan terperinci. Ini untuk mempermudah siswa dalam menyalin catatan di buku tulis siswa.

g. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

h. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan

memberikan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa dengan memberikan kuis.

i. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa ulangan harian dan tugas-tugas. Tugas-tugas yang praktikan berikan dapat berupalatihan soal pada buku bahasa Arab atau sumber lain. Sedangkan ulangan harian dilaksanakan setelah materi dalam satu kompetensi dasar telah disampaikan. Bentuk dari ulangan harian berupa uraian. Biasanya dalam ulangan harian soal dibuat kiri dan kanan. Pembuatan soal kiri dan kanan bertujuan untuk mencegah siswa saling contek.

l. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong. Dan juga sesekali guru pamong melihat dan mengomentari pelaksanaan pembelajaran dikelas.

6. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL Unnes. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

7. Penyusunan Laporan

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan. Dalam kegiatan ini pun memerlukan bimbingan. Bimbingan ini dilakukan oleh koordinator guru pamong guna mendapatkan data-data yang akan digunakan untuk menyusun laporan kegiatan Praktik Pengalaman lapangan, beserta koordinator dosen

pembimbing guna mengetahui format penulisan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

D. PROSES PEMBIMBINGAN

Proses pembimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan antara praktikan kepada semua pihak sekolah mengenai system pengajaran. Hal ini paling banyak dilakukan oleh guru pamong kepada praktikan yaitu tentang bimbingan dan cara mengelola kelas. Proses pembimbingan juga dilakukan antara praktikan dengan dosen lapangan baik mengenai proses belajar mengajar maupun perangkat pembelajaran.

E. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

1. Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakasek, guru, karyawan dan siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa.
2. Kondisi kelas yang memadai dan letak sekolah di tempat yang strategis.
3. Guru pamong dan dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL.
4. Siswa-siswi yang merasa senang diajar PPL.

F. GURU PAMONG

Selama melaksanakan kegiatan PPL II di SMA Islam Sudirman Ambarawa, guru pamong praktikan Beliau adalah: M. Khanifudin, SH.I/Mapel : Bahasa Arab

G. DOSEN KOORDINATOR DAN DOSEN PEMBIMBING

Selama PPL II berlangsung berlangsung. Mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Koordinator pembimbing PPL di SMA Islam Ambarawa Selain didampingi oleh seorang dosen koordinator, mahasiswa praktikan juga didampingi dan dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing ini dialokasikan untuk masing-masing jurusan (bidang studi).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak tanggal 4 Agustus 2012 sampai 18 Oktober 2012, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

- a. Selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan yang sangat praktikan butuhkan kelak apabila kami benar-benar menjadi guru.
- b. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa program pendidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang professional dan kompeten di bidangnya.
- c. Selama PPL mahasiswa praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten di bidang studi yang ditekuni, tetapi juga dilatih bagaimana menangani data-data tentang siswa, Administrasi sekolah dan kurikulumnya.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas SMA Islam Sudirman Ambarawa, maka kami selaku mahasiswa PPL memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Memberdayakan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang telah ada.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana khusus untuk pembelajaran bahasa.
3. Meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.

Demikian penyusunan laporan PPL II telah kami selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak kesempurnaan di dalamnya. Namun kami berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Nama : Maulana Ali Mizwar
NIM : 2303407011
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga Praktikan dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL I) di SMA Islam Ambarawa dengan lancar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa prodi pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan kompetensi yang ada antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Program Praktik Pengalaman Lapangan I yang dilaksanakan di SMA Islam Sudirman Ambarawa yang berlokasi di Jalan Sudirman No. 2A Ambarawa 50612 yang di mulai dari tanggal 4 s.d. 11 Agustus 2012.

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia merupakan salah satu opsi bahasa asing. Mengingat bahasa Arab telah diakui sebagai bahasa resmi internasional dan disejajarkan dengan bahasa internasional yang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab kebanyakan juga didorong dengan motif bahasa Arab sebagai bahasa agama.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan agama Islam.

Akan tetapi dalam praktiknya masih ditemukan banyak sekali kelemahan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain :

- a. Bahasa Arab merupakan bahasa asing, sehingga terkesan sulit, karena amat berbeda dengan bahasa ibu siswa, dari tata tulis, tata baca hingga pengucapan
- b. Dari faktor siswa, kebanyakan dari mereka belum pernah mendapatkan bahasa arab sebelumnya, sehingga merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab serta minat siswa yang rendah untuk mempelajari bahasa Arab.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM

Proses belajar mengajar di SMA Islam Sudirman Ambarawa berjalan lancar karena didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Kondisi fisik sekolah yang didukung dengan fasilitas yang cukup memadai antara lain misalnya LCD, Ruang Multi Media, gambar-gambar di kelas dan perpustakaan serta laboratorium bahasa yang sangat menunjang pembelajaran bahasa arab.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing praktikan dalam melaksanakan PPL di SMA Islam Sudirman Ambarawa, merupakan guru mata pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Dilihat dari latar belakang pendidikan, beliau memang dirasa kurang tepat. Karena pendidikan terakhir beliau adalah S1 Syari'ah STAIN Salatiga. Namun dalam praktiknya, beliau mahir dalam bidang bahasa Arab serta membimbing praktikan dengan baik dalam rangka melaksanakan kegiatan PPL.

4. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang membimbing praktikan dalam pelaksanaan PPL banyak sekali memberikan arahan serta masukan mengenai hal-hal yang berkaitan praktik kami di lapangan. Selain itu dosen pembimbing selalu memberikan motivasi kepada praktikan agar senantiasa berlaku sopan di sekolah latihan. Hubungan praktikan dan dosen pembimbing terjalin baik.

5. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah

Kualitas pembelajaran di SMA Islam Sudirman Ambarawa dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai serta penggunaannya secara maksimal.

Akan tetapi ketersediaan waktu yang amat minim menjadi minus tersendiri (jam pelajaran bahasa Arab yang pendek).

6. Kemampuan Diri Praktikan

Dari hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang harus penulis pelajari agar dalam hal melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penulis juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan dan bahkan dengan siswa juga perlu dibina dengan baik.

7. Nilai Tambah Yang Diperoleh Pada PPL II

Nilai tambah yang diperoleh dari setelah dilaksanakannya PPI 1, praktikan mendapat banyak pengetahuan tentang komponen-komponen yang ada di sekolah serta peran dan fungsinya. Hubungan baik juga praktikan rasakan dengan seluruh warga sekolah. Selain itu praktikan juga banyak memperoleh gambaran dari pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sudirman Ambarawa untuk nantinya menyusun tindakan yang tepat dalam pelaksanaan PPL

8. Saran Bagi SMA Islam Sudirman Ambarawa

Sekolah harus terus meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat mencetak generasi muda yang berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi SMA Islam Sudirman. Selain itu, sekolah juga harus meningkatkan profesionalisme guru melalui terutama dalam hal bahasa Inggris untuk menyempurnakan program Bilingual. Akan lebih baik lagi jika semua kelas memiliki LCD dan computer sehingga pembelajaran akan lebih lancar.

SMA Islam Sudirman Ambarawa merupakan sekolah yang dapat dikatakan mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai. Penambahan sarana dan prasarana tersebut menjadi pendukung mutlak dalam pembelajaran bahasa arab. Oleh karena itu, sebaiknya segala media yang bermanfaat dalam hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa arab dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Arab sebaiknya diberikan tambahan waktu, mengingat bahasa Arab sebagai muatan lokal yang hanya diajarkan satu jam dalam seminggu. Padahal sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) seyogyanya bahasa Arab yang notabene bahasa Asing mendapat porsi yang pas.

9. Saran Bagi Universitas Negeri Semarang

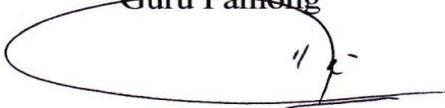
Adapun saran pengembangan dari penulis bagi Unnes adalah sebagai berikut:

- a. Unnes hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan agar kegiatan latihan di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar;
- b. Unnes perlu memberikan penghargaan yang pantas terhadap sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL;
- c. Unnes hendaknya perlu berkoordinasi dengan sekolah terkait dan memperjelas batas dan kewajiban mahasiswa PPL terkait dengan keberadaannya di sekolah.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL 1 di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

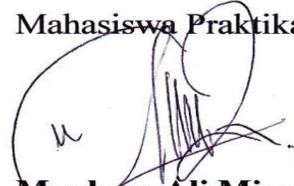
Semarang, 09 Agustus 2012

Mengetahui;
Guru Pamong



M. Khanifudin, S.H.I.
NIP.

Mahasiswa Praktikan,



Maulana Ali Mizwar
NIM. 2303407011